

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Paradigma Penelitian**

Paradigma atau tipe penelitian merupakan suatu kepercayaan dari system berpikir, dengan demikian paradigma membawa konsekuensi praktis berperilaku, cara berpikir serta berpendapat pemilihan suatu masalah. Paradigma mempengaruhi apa yang dilihat, dipilih dan bagaimana menafsirkan apa yang dilihat (Djamal, 2015: 3).

Paradigma atau tipe digunakan penelitian “Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Tentang Representasi Nasionalisme pada Film KADET 1947 mengacu pada paradigma konstruktivis dengan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif ini berfungsi mengumpulkan data untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang diteliti secara mendetail. Apabila data sudah terkumpul secara men dan bisa menjelaskan hal yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya (Djamal, 2015: 5).

Paradigma konstruktivis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan merekonstruksi suatu hal yang sebelumnya sudah dipegang orang untuk memberikan interpretasi baru seiring dengan perkembangan informasi dan teknologi saat ini. Paradigma konstruktivis memandang realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi, karena itu realitas yang diamati oleh seseorang tidak bisa digeneralisasikan kepada semua orang sebagaimana yang biasa dilakukan di kalangan positivis atau post-positivis (Wibowo, 2013: 137).

### **3.2. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce atau teori segitiga makna. Analisis semiotika Charles Sanders Pierce ini merupakan hal yang tepat penelitian ini karena sesuai dengan hal yang dicari atau signifikasi penelitian yaitu ingin mencari representasi nasionalisme yang muncul film *KADET 1947* melalui pesan verbal dan non verbal yang direpresentasikan..

Adegan-adegan yang ada film *KADET 1947* yang menggambarkan sikap nasionalisme film tersebut akan dijabarkan dengan analisis semiotika Charles Sanders Pierce, simbol atau tanda dapat berupa dialog, adegan dan sebagainya yang ada film tersebut. Dengan menggunakan metode penelitian ini, maka penelitian ini merupakan bagian dari analisis isi kualitatif dengan tujuan untuk mengidentifikasi objek yang diteliti untuk dipaparkan, dianalisis, dan kemudian ditafsirkan maknanya(Wibowo, 2013: 138).

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data primer dan data sekunder

#### **3.3.1. Data Primer**

Data primer adalah suatu data yang diambil secara langsung dari sumbernya. Data primer penelitian ini diambil secara langsung dari filmnya, yaitu berupa teks, foto, video, dan cerita. Peneliti menganalisis keseluruhan tanda-tanda yang ada film *KADET 1947* mengenai representasi nasionalisme baik secara verbal maupun non verbal. Data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu dengan menganalisis langsung terhadap objek.

### 3.3.2 Data Sekunder

Data Sekunder adalah suatu data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya melainkan dari sumber-sumber yang lain yang menjelaskan informasinya, seperti majalah, buku, arsip dan sebagainya. Data sekunder penelitian ini diambil dari beberapa informasi dan artikel yang ada di internet.

### 3.3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian merupakan proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya kemudian dipahami dan hasil temuannya disampaikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013:243).

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data dengan model Charles Sanders Peirce pada trikotomi kedua yaitu ikon, indeks dan simbol. Ikon adalah tanda yang menyerupai benda yang diwakilinya atau suatu tanda yang menggunakan kesamaan atau ciri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudkannya. Misalnya kesamaan sebuah peta dengan wilayah geografis yang digambarkannya foto, dan lain-lain.

Indeks adalah tanda yang sifat tandanya tergantung pada keberadaanya suatu denotasi, sehingga dalam terminologi Peirce merupakan suatu *secondness*. Misalnya tanda asap dengan api, penunjuk jalan, tanda penunjuk angin.

Simbol adalah suatu tanda, dimana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh suatu kesepakatan bersama (konvensi). Misalnya tanda-tanda kebahasaan adalah *symbol* (Nawiroh, 2014: 23).